

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar membantu anak dalam menuju kedewasaan baik fisik maupun psikis, yang dilaksanakan oleh orang dewasa secara sadar dan penuh tanggung jawab. Begitu pentingnya pendidikan untuk pembangunan bangsa maka pemerintah telah berusaha keras untuk meningkatkan usaha pemerataan pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan dalam setiap tingkat pendidikan, meningkatkan relevansi pendidikan terhadap satu kebutuhan masyarakat dan kebutuhan akan pelaksanaan pembangunan yang sekarang akan terus dilaksanakan bahkan semakin ditingkatkan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah tentu tidak terlepas dari peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan tuntunan kemajuan zaman yang semakin mengglobal dewasa ini sehingga penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasarkan iman dan taqwa sangat diperlukan. Permasalahan kualitas pendidikan mencakup permasalahan kualitas dan kuantitas pendidikan baik dilaksanakan secara formal maupun non formal.

Pendidikan secara umum di kalangan masyarakat diklaim sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan, kegiatan pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa sebagai bekal dalam menghadapi tuntunan kehidupan global, yaitu masyarakat yang berbudaya dan berilmu pengetahuan sesuai dengan cita-cita tujuan pendidikan nasional.

Cepatnya roda perkembangan zaman, makin menuntut peningkatan kualitas setiap individu khususnya di Indonesia itu sendiri, agar mampu berbicara di tingkatan Internasional. Hal ini tentunya, tidak lepas dari meningkat atau tidaknya mutu pendidikan. Mutu yang tinggi merupakan harapan bagi semua pihak yang mengerti arti dan makna pendidikan. Berbagai usaha yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan seperti perbaikan kurikulum, renovasi metode pengajaran serta pengadaan sarana dan prasarana belajar. Namun demikian usaha tersebut belum sepenuhnya berhasil bahkan tidak terealisasi secara merata. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa sebagai peserta didik masih dalam kategori rendah.

Meningkat atau tidaknya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah strategi pembelajaran. Sebagian besar guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang belum efektif dan tepat berdasarkan materi yang diajarkan. Asumsi yang ada bahwa guru memandang strategi dalam pembelajaran pada dasarnya sama dan hasilnya juga sama, sehingga kualitas pembelajaran belum bisa mencapai target yang ditentukan. Selain itu pula, media pembelajaran yang digunakan terkesan *kuno* berupa chart yang difotocopi sehingga pada saat penyajian media, kelas menjadi ribut dan siswa-siswi banyak yang berebutan untuk melihat lebih jelas didepan. Hal ini tentunya akan mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa.

Terkait dengan hasil belajar, khusus untuk pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagai bagian dari bahan ajar di berbagai jenjang pendidikan, sangat membutuhkan pengembangan media dan strategi belajar yang memegang peranan penting untuk mengantar pemikiran manusia kepada suatu logika berfikir realistik sehingga mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta tanggap terhadap keadaan sosial masyarakat. IPS lahir dari keinginan para pakar pendidikan untuk membekali para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tak terduga. Perkembangan seperti itu membawa berbagai dampak yang luas.

Karena luasnya akibat terhadap kehidupan maka lahir masalah yang seringkali disebut masalah sosial

Dalam membelajarkan ilmu pengetahuan sosial, khususnya di SD belum sepenuhnya disenangi oleh siswa. Indikator permasalahan ini terlihat pada rendahnya respon dan partisipasi siswa serta cara penyajian materi yang kurang tepat dan cenderung monoton pada metode lama. Oleh karena itu, persoalan ini akhirnya membawa dampak buruk pada peningkatan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, guru perlu menerapkan strategi yang membawa siswa untuk bisa melihat secara langsung konsep yang diajarkan, terutama pada materi yang terkait dengan mata pelajaran IPS.

Membelajarkan materi dalam mata pelajaran IPS dengan teknik lama yaitu mencatat bahan pembelajaran saja tanpa ceramah yang divariasikan dengan tehnik ataupun media *kontemporer*, maka akan memberikan dampak yang buruk bagi hasil belajar siswa. Siswa hanya mampu menghafal tapi sulit memahami sehingga ketika berhadapan dengan evaluasi yang berisi penerapan, maka mereka tidak akan mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu, solusi yang bisa ditawarkan dalam penelitian ini yakni penggunaan media visual. Hal ini senada dengan pendapat Djamarah dan Zain (2010:124) yaitu penggunaan media visual dapat membangkitkan hasil belajar siswa karena media ini memberikan tampilan berupa gambar efektif yang bisa diamati langsung dengan indera penglihatan. Dengan demikian penanaman konsep perkembangan teknologi transportasi yang begitu rumit ternyata akan mudah dan terasa menyenangkan dengan menggunakan media visual.

Namun kenyataan di lapangan proses pembelajaran belum terlalu optimal dan hakikat penggunaan media visual belum terlalu dipahami oleh guru IPS. Hal ini diakibatkan oleh media ini merupakan salah satu media yang membutuhkan keterampilan otak kanan guru, sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran masih rendah. Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 10 Tabongo Kabupaten Gorontalo tahun 2014 yang memiliki siswa sebanyak 15 orang dengan keadaan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana

optimal serta strategis, bahwa dalam proses pembelajaran materi perkembangan teknologi transportasi, masih terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada observasi awal ini diperoleh data awal bahwa dari 15 orang siswa kelas IV SDN 10 Tabongo Kabupaten Gorontalo terdapat 80% atau 12 orang yang memiliki hasil belajar kurang baik, sedangkan 3 orang atau 20% telah memiliki hasil belajar sebagaimana yang diharapkan.

Pada hasil observasi awal ini, bahwa masih terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah disebabkan oleh: (1) siswa belum menguasai materi yang disajikan, (2) siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, (3) siswa hanya diberikan ceramah, kemudian diminta menghafal perkembangan teknologi transportasi dari masa lalu hingga sekarang dan (4) Guru belum dan masih kurang terampil dalam menggunakan media visual. Jika hal ini diperhatikan secara serius oleh staf dewan guru di SDN 10 Tabongo tersebut, maka peningkatan kompetensi pembelajaran dapat terjalin secara interaktif yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi dalam sebuah penelitian yang diformulasikan dengan judul “ Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi transportasi melalui media visual di kelas IV SDN 10 Tabongo Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu: (1) rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV pada materi perkembangan teknologi transportasi, (2) kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media visual, (3) mata pelajaran IPS cenderung siswa diharuskan menghafal, (4) pengaruh budaya mengajar yang secara turun-temurun dipelihara yaitu ceramah dengan variasi catat bahan sampai habis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi transportasi dapat ditingkatkan melalui penggunaan media visual di kelas IV SDN 10 Tabongo Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka solusi untuk meningkatkan pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi transportasi di kelas IV SDN 10 Tabongo Kabupaten Gorontalo adalah menggunakan media visual dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) bentuk media visual dibuat yang sesederhana mungkin agar mudah dipahami, (2) menjelaskan informasi yang terdapat teks, (3) berikan pengulangan sajian visual dan libatkan peserta didik di dalamnya, (4) gunakan gambar untuk membedakan dua konsep yang berbeda, (5) dicantumkan secara garis besar, dan penggunaan warna harus realistis keterangan gambar.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi transportasi di kelas IV SDN 10 Tabongo Kabupaten Gorontalo melalui penggunaan media visual.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti berharap hasil penelitian ini akan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah memberikan masukan pengetahuan tentang pengembangan teori pembelajaran perkembangan teknologi transportasi melalui media visual. Selain itu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

1.6.2 Manfaat praktis.

Manfaat praktis penelitian ini bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti yaitu:

1 Guru

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme dalam meningkatkan pembelajaran IPS tentang materi perkembangan teknologi transportasi melalui penggunaan media visual.

2 Siswa

Diharapkan melalui penggunaan media visual, hasil belajar pada mata pelajaran IPS mengenai materi perkembangan teknologi transportasi makin meningkat, sehingga memberikan keluwesan dalam keaktifan kegiatan belajar mengajar.

3 Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS khususnya materi perkembangan teknologitransportasi yang berkaitan langsung dengan siswa sebagai peserta didik maupun sebagai masyarakat pada umumnya.

4 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman dalam penelitian.